

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan juga pengalaman peserta didik, dimana aspek-aspek yang diperoleh tersebut akan berkembang dalam diri peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Depdiknas, 2003: 9).

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan kompetensi diri dan memiliki tujuan untuk membentuk sumber daya manusia serta membangun kualitas suatu bangsa. Pada peraturan pemerintah sejak tahun 2013, landasan pendidikan di Indonesia yaitu menerapkan sistem kurikulum 2013 sampai dengan sekarang ini. Kurikulum 2013 yang telah menggantikan kurikulum KTSP telah di desain dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan seorang pendidik merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Rochgiyanti bahwa “dalam konteks Kurikulum 13, guru banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator karena adanya penyempurnaan pola pikir bahwa kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, bersifat interaktif, aktif menyelidiki, pada konteks dunia nyata, pembelajaran berbasis tim, stimulasi semua panca indera, kooperatif, dan memanfaatkan alat multi media” (Rochgiyanti, 2014: 205).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Pidarta dalam Ike Dwi Rahayu (2015: 13) bahwa “guru merupakan fasilitator pendidikan, manajer pendidikan dan juga sebagai pembimbing peserta didik dalam pembelajaran”.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pembelajaran pada pendidik sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Perkembangan zaman adalah sesuatu hal yang tidak bisa dihindari ataupun dibendung. Pada perkembangan zaman seperti sekarang ini, bahwa abad 21 pendidikan harus relevan dengan perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi. "Abad 21 sekarang ini dapat ditandai dengan terjadinya transformasi besar terhadap aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang didorong oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan demografi, globalisasi, dan lingkungan" (Susilo & Sarkowi, 2018: 44). Pada abad ini, pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran adalah hal yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik agar pembelajaran yang berlangsung dapat diikuti dan menjadi menarik untuk peserta didik.

Peran teknologi dalam pembelajaran pada saat ini memang lebih dibutuhkan pendidik maupun peserta didik. Terlebih saat ini, di Indonesia penyebaran virus ini telah melalui transmisi lokal secara signifikan atau penularan telah terjadi di dalam daerah Kian Amboro, (2019: 91). Merebaknya wabah Virus Corona atau sering disebut Covid-19, pelaksanaan sekolah dari taman kanak-kanak hingga universitas dilakukan secara daring. Pemerintah telah mengumumkan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring atau dalam jaringan.

Jamaluddin, D., dkk. (dalam Ali Sadikin & Afreni Hamidah 2021: 215) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Dengan masa pandemi seperti saat ini, belajar dari rumah merupakan langkah yang diambil oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa masalah yang muncul di lapangan. Terdapat beberapa masalah yang di antaranya adalah permasalahan jaringan dan berbagai masalah lainnya.

Salah satu daerah yang mempunyai potensi tantangan dalam pembelajaran daring adalah daerah yang berada di Kabupaten Mesuji yaitu di Kecamatan Way Serdang. Kecamatan Way Serdang merupakan salah satu kecamatan yang melakukan pembelajaran daring yang dicanangkan oleh pemerintah, salah satunya adalah di SMA Negeri 1 Way Serdang sekolah ini tidak luput dari kebijakan tersebut. Saat terjadi pandemi dan merebaknya Covid-19 di sekolah ini juga harus menerapkan pembelajaran secara daring.

Pada kenyataan dan kondisi *realnya*, SMA Negeri 1 Way Serdang dengan diterapkannya pembelajaran daring memiliki banyak tantangan yang dihadapi guru khususnya guru mata pelajaran sejarah. Seperti yang dikeluhkan oleh Ibu Marsiti bahwa:

“kita itu berada di daerah yang kenyataannya sulit untuk pembelajaran daring, karna apa si, ya karna terutama sinyal dan jaringan internet itu. Sinyal dan jaringan disini masih kurang stabil, masih kurang banget. Kalau saat ini pemerintah masih memberlakukan daring ya kita memang mentaati, tetapi dilain sisi kita juga mempunyai hambatan dan tantangan dengan pembelajaran daring khususnya di daerah ini” (wawancara 16 Oktober 2020).

Tantangan yang dihadapi guru pada pembelajaran daring masa pandemi covid-19 memiliki tantangan yang harus dihadapi. Daerah yang tidak mempunyai kestabilan sinyal dan jaringan internet sangat berpengaruh dalam pembelajaran moda daring. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Deddi Irawan bahwa:

“Pada permasalahan yang dialami oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Way Serdang tantangan guru sejarah ini banyak dan kompleks, dari permasalahan penyampaian materi sejarah hingga permasalahan alat komunikasi atau *smartphone* yang tidak semua peserta didik memilikinya. Jadi banyak sekali tantangan belajar daring khususnya pelajaran sejarah”, (wawancara 16 Oktober 2020).

Hal tersebut menandakan masalah yang di hadapi oleh guru dalam pembelajaran. Selain itu, bagi guru terdapat tantangan lainnya, yakni guru kurang siap dalam menghadapi sistem pembelajaran daring yang saat ini diterapkan, karena dalam masa pandemi saat ini guru dipaksa untuk melakukan pembelajaran secara daring. Keadaan daerah yang minim dengan fasilitas publik diantara lain mengenai sinyal dan jaringan juga menjadi salah satu tantangan bahkan hambatan bagi guru dalam memberikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil survei di lapangan diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemi adalah pembelajaran daring dengan berbagai tantangan dan hambatan. Pembelajaran yang dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *Whatsapp*, *google clasroom* dll. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa tantangan dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 membuat pembelajaran kurang efektif.

Berdasarkan dari hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti serta menggali lebih dalam tentang “Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji Tahun 2021”. Selain itu diharapkan penelitian ini juga bisa di

manfaatkan untuk tambahan wawasan dan literasi dalam problematika dan tantangan pembelajaran sejarah.

Hakikat penelitian ini merupakan mengetahui informasi mengenai Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Way Serdang serdang, Kabupaten Mesuji. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu SMA Negeri 1 Way Serdang yang notabene SMA yang pada saat pandemi melakukan pembelajaran daring dan berada di daerah yang dipandang kurang dalam tercukupinya sarana atau media internet. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik dengan berbagai jenjang serta kepala sekolah yang akan mengungkap tantangan menghadapi pembelajaran masa pandemi.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah perlu dideskripsikannya Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Way Serdang Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Tahun 2021. Dengan demikian dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dan peserta didik mata pelajaran sejarah pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Way Serdang Kab Mesuji tahun 2021?
2. Apa saja media yang dipakai oleh guru mata pelajaran sejarah pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Way Serdang Kab Mesuji tahun 2021?
3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap media yang di pakai pada mata pembelajaran sejarah pada masa pandemi covid-19 SMA Negeri 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji tahun 2021?
4. Bagaimana upaya guru dan peserta didik mata pelajaran sejarah dalam menghadapi tantangan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Way Serdang Kab Mesuji tahun 2021?

Adapun tujuan penelitian yang ditinjau berdasarkan rumusan masalah adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan tantangan yang dihadapi guru dan peserta didik mata pelajaran sejarah pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Way Serdang Kab Mesuji tahun 2021.
- b. Untuk mendeskripsikan media yang dipakai oleh guru mata pelajaran sejarah pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Way Serdang Kab Mesuji tahun 2021.
- c. Untuk mendeskripsikan tanggapan peserta didik terhadap media yang di pakai pada mata pembelajaran sejarah pada masa pandemi covid-19 SMA Negeri 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji tahun 2021.
- d. Untuk mendeskripsikan upaya guru dan peserta didik mata pelajaran sejarah dalam menghadapi tantangan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Way Serdang Kab Mesuji tahun 2021.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan keilmuan mengenai tantangan pembelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Sekolah**

Sekolah bisa mendapatkan informasi dari peneliti yang bermanfaat untuk guru mengenai tantangan pembelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19.

##### **b. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik lebih mengetahui tantangan pembelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19.

##### **c. Bagi Peneliti**

Bisa menjadi bahan acuan untuk penelitian yang sejenis atau dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan jika akan dilakukan penelitian lanjutan.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan dan tidak terjadi kesalahan pemahaman atau kesimpangsiuran, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. sifat penelitian : Kualitatif
2. objek penelitian : Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji
3. Subjek penelitian : Guru matapelajaran sejarah, peserta didik dan kepala sekolah
4. Waktu penelitian : Tahun 2021
5. Tempat penelitian : SMA Negeri 1 Way Serdang